

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Pengendalian persediaan obat antimikroba menggunakan analisis ABC pemakaian, kelompok A merupakan kelompok prioritas yang memiliki persentase pemakaian terbesar yaitu 72,23% dengan item obat sebanyak 5 (8,06%), kelompok B sebesar 22,74% dengan item obat sebanyak 16 (25,81%) dan kelompok C sebesar 5,03% dari total pemakaian obat antimikroba dengan item obat sebanyak 41 (66,13%) dari total keseluruhan item. Sedangkan ABC investasi pada kelompok A memiliki persentase investasi sebesar 74,35% dengan item obat sebanyak 9 (14,54%), kelompok B sebesar 20,37% dengan item obat sebanyak 23 (37,09%) dan kelompok C sebesar 5,28% dari total nilai investasi obat antimikroba, dengan item obat sebanyak 30 (48,39%) dari seluruh jumlah item obat antimikroba di Klinik Insan Permata tahun 2022.
2. Jumlah pemesanan optimum masing-masing obat didapatkan bervariasi mulai dari 18-964 unit pada kelompok A, kelompok B antara 2-390 unit dan kelompok C antara 1-225 unit, dapat dikatakan pemesanan optimum obat antimikroba bervariasi antara 1-964 unit obat untuk sekali pemesanan.
3. Titik pemesanan kembali untuk masing-masing kelompok yaitu bervariasi antara 10-1238 unit untuk kelompok A, kelompok B bervariasi antara 1-175 unit dan kelompok C bervariasi antara 0-39 unit pada masing-masing item obat, atau dapat dikatakan titik pemesanan kembali obat antimikroba bervariasi antara 0-1238 unit untuk masing-masing obat.

5.2 Saran

1. Perlu dilakukan perencanaan obat setiap tahunnya, terutama pada obat yang memerlukan prioritas seperti obat yang termasuk kedalam kelompok A, sehingga dapat mempersiapkan biaya yang sesuai
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian uji coba atau penerapan metode ABC, *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Reorder Point* (ROP), serta meneliti faktor yang mempengaruhi efektivitas pengendalian persediaan obat dan disarankan untuk menghitung biaya penyimpanan secara rinci.